Langkah Tegas Jepang: Intervensi Yen Paksa Indeks Dolar AS Terjungkal

Category: EKONOMI
written by Redaksi | May 1, 2026



SEANTERONEWS.com – Indeks Dolar AS (DXY) mencatatkan penurunan signifikan pada penutupan perdagangan Kamis, 30 April 2026 waktu setempat. Penguatan Greenback yang telah berlangsung lama akhirnya terhenti setelah otoritas moneter Jepang meluncurkan aksi intervensi pasar besar-besaran untuk menyelamatkan nilai tukar Yen.

Langkah agresif Tokyo dalam melakukan aksi beli Yen di pasar seketika menekan Indeks Dolar AS ukuran kekuatan mata uang AS terhadap enam mata uang utama dunia sebesar 0,80 persen ke level 98,06.

Intervensi mendadak ini memberikan dampak instan pada pasangan mata uang USD/JPY. Dolar AS dilaporkan sempat anjlok hingga 3 persen terhadap Yen ke level 155,5. Angka ini menandai penurunan harian paling tajam yang dialami Dolar AS terhadap mata uang Jepang sejak akhir tahun lalu.

Aksi ini merupakan realisasi dari peringatan yang sebelumnya disampaikan oleh Menteri Keuangan Jepang, Satsuki Katayama. Katayama telah memberikan sinyal kuat bahwa pemerintah tidak akan ragu mengambil tindakan nyata untuk merespons pelemahan

Yen yang dinilai sudah melampaui batas fundamental ekonomi.

Melemahnya Dolar AS memberikan ruang bagi mata uang utama lainnya untuk menguat tajam di pasar valuta asing. Beberapa pergerakan signifikan tercatat sebagai berikut:

Euro (EUR): Menguat 0,51 persen ke posisi 1,1733 Dolar AS.

Poundsterling (GBP): Naik 0,98 persen menjadi 1,3607 Dolar AS.

Franc Swiss (CHF): Mencatatkan penguatan besar setelah Dolar AS merosot 1,28 persen terhadap mata uang tersebut.

Situasi di pasar valas saat ini diprediksi akan terus bergejolak. Selain faktor intervensi dari Jepang, para pelaku pasar juga tengah mewaspadai peningkatan tensi geopolitik di kawasan Timur Tengah.

Di sisi lain, ketidakpastian mengenai arah kebijakan suku bunga Federal Reserve (The Fed) di Washington menambah kerumitan dinamika pasar. Para investor kini cenderung bersikap hati-hati dalam memantau langkah lanjutan dari otoritas moneter global di tengah volatilitas yang tinggi ini.[]